

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi teknologi telah mempengaruhi segala aspek. Aspek pendidikan juga tidak luput dari dampak modernisasi teknologi digital tersebut. Pendidikan adalah usaha yang tersusun secara sistematis dan dilakukan dengan penuh kesadaran untuk suatu tujuan tertentu sehingga pelaksanaannya harus sesuai ketentuan.¹ Pengaruh modernisasi teknologi tidak hanya pada sistem pendidikan formal di sekolah tetapi juga telah berdampak pada pendidikan non-formal atau pendidikan di luar sekolah. Dengan adanya teknologi digital membuat proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, tidak terbatas pada ruang kelas artinya siswa dapat belajar secara mandiri tidak terbatas oleh waktu dan tempat melalui perangkat digital. Perangkat digital seperti gadget, laptop, dan komputer digunakan sebagai media pembelajaran. Salah satu proses pembelajaran yang memanfaatkan perangkat digital adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun manfaat penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Proses evolusi teknologi digital yang begitu pesat, memunculkan banyak inovasi dari berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non formal untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih modern. Lembaga pendidikan berlomba – lomba menciptakan proses

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006).

pembelajaran yang menarik agar lebih diminati. Salah satu lembaga pendidikan yang banyak diminati saat ini adalah pendidikan modern yang berbasis Islami.

Lembaga pendidikan Islami akan lebih banyak mengajarkan tentang pendidikan agama Islam. Lembaga pendidikan berbasis Islami di Indonesia bermacam – macam jenisnya seperti madrasah, pesantren, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dan sekolah Islam lainnya. Ketiganya memiliki tujuan yang sama seperti yang diungkapkan oleh Al-Ghozali mengenai tujuan pendidikan Islam yaitu untuk semata – mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT bukan dalam rangka mencari pangkat atau kemewahan. Dari ketiga lembaga pendidikan Islam tersebut, lembaga pendidikan pesantren menjadi lembaga pendidikan tertua di Indonesia.

Menurut berbagai sumber, proses pembelajaran seperti pesantren telah berlangsung sejak ratusan tahun yang lalu di Indonesia. Bahkan pesantren di Jawa memiliki sejarah peradaban yang sangat unik. Sistem pembelajaran pesantren di Jawa pada jaman dahulu secara umum menggunakan sistem pembelajaran klasik yang sering disebut pesantren salaf. Kurikulum pada pesantren salaf umumnya hanya fokus mempelajari agama seperti, bahasa Arab, hadits, tafsir dan ilmu – ilmu keislaman lainnya. Metode pembelajaran menggunakan metode klasik seperti hafalan, sorogan (membaca kitab bergantian) dan bandongan (menyimak penjelasan dari kyai).

Seiring dengan modernisasi teknologi, saat ini sistem pembelajaran pesantren tidak kalah dengan lembaga pendidikan lainnya. Bahkan pembelajaran di pesantren telah memanfaatkan berbagai perangkat digital.

Bahkan digitalisasi pesantren menjadi kebutuhan mendasar dalam proses pembelajaran dalam upaya menciptakan SDM yang unggul seperti diungkapkan oleh Wakil Menteri Agama, Romo Muhammad Syafi'i dalam sebuah webinar yang bertema : “Digitalisasi Pesantren : Upaya Mewujudkan Ekosistem Pesantren untuk Kemandirian SDM Unggul”.² Namun demikian, digitalisasi juga dapat membawa dampak negatif sehingga penerapan digitalisasi pesantren harus benar – benar dirumuskan secara komprehensif sehingga nilai – nilai moral dan ciri khas pesantren tetap terjaga.

Beberapa contoh pondok pesantren besar yang telah sukses memanfaatkan perangkat digital dalam proses pembelajarannya antara lain Pondok Pesantren Gontor Ponorogo yang mengintegrasikan kurikulum berbasis teknologi dalam pembelajaran *e-learning* dan aplikasi edukatif. Pondok Pesantren Lirboyo Kediri juga telah memanfaatkan perangkat digital dalam kajian kitab kuning online sehingga santri dapat dengan mudah mengikuti kajian tersebut. Selain itu, Pondok Pesantren Darussalam Gresik memanfaatkan perangkat digital dalam Program Tahfidz Qur'an Digital yaitu siswa dibantu menghafal Al-Qur'an dengan aplikasi dan platform digital.³

Pemanfaatan perangkat digital juga telah dijalankan oleh Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an (PPTQ) Quantum Qolbu Tresnorejo. Berdasarkan wawancara dengan K. Ahmad Tamam selaku pengasuh Pondok Pesantren

²Sharah, Shafira, Wamenag: Digitalisasi Pesantren Harus, Tapi Jangan Sampai Hilangkan Kekhasannya, <https://kemenag.go.id/nasional/wamenag-digitalisasi-pesantren-harus-tapi-jangan-sampai-hilangkan-kekhasannya-Mmb27>, (Diakses 05 Agustus 2025).

³Azizah, Zahrotul, 10 Pesantren Terbaik di Jatim dengan Pendidikan Berbasis Digital, <https://beritajatim.com/10-pesantren-terbaik-di-jatim-dengan-pendidikan-berbasis-digital>, (Diakses 05 Agustus 2025).

Ta'limul Qur'an (PPTQ) Quantum Qolbu, mengatakan bahwa penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran di pesantren harus menjadi bagian dari transformasi dari pondok pesantren klasik menjadi pondok pesantren modern yang telah melakukan penyesuaian – penyesuaian terhadap tuntutan globalisasi. Dalam konteks ini, pesantren harus melihat globalisasi bukan sebagai hal yang ditakuti, tetapi sebagai hal yang harus disongsong dan dihadapi.⁴

Kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an (PPTQ) Quantum Qolbu telah memanfaatkan perangkat digital. Bahkan siswa pondok pesantren juga disediakan jaringan internet *wifi* berikut alat elektronik berupa *handphone*, laptop dan komputer untuk mencari materi ataupun referensi dalam pengerjaan tugas kegiatan pembelajaran seperti referensi pidato, qiro, drama dan sebagainya. Adapun tujuan dari disediakan perangkat elektronik di dalam pesantren adalah agar motivasi belajar siswa meningkat dan tidak kerepotan harus mencari internet di luar pondok.⁵

Dalam proses belajar, siswa Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an (PPTQ) Quantum Qolbu bukan hanya sekedar pasif menerima pengajaran dari guru, tetapi juga proaktif mencari sumber belajar lain dalam mencari solusi ketika menghadapi kesulitan belajar yaitu melalui kursus online, menonton video edukatif maupun membaca *e-book*. Selain itu para siswa pondok pesantren juga

⁴Muhamad Fadhil Fauzan, “Pola Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an (PPTQ) Quantum Qolbu Tresnorejo Petanahan dalam Membentuk Karakter Santri Milenial” (Skripsi, IAINU Kebumen, 2024), 68.

⁵Wawancara dengan Laelatul Mukarromah, selaku ketua santri putri, Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an (PPTQ) Quantum Qolbu diambil pada tanggal 01 Mei 2025.

memanfaatkan teknologi digital untuk membuat konten edukatif yang mendukung kegiatan belajar dan dakwah seperti blog, maupun vlog.

Penggunaan perangkat digital sebagai sarana pembelajaran di Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an (PPTQ) Quantum Qolbu juga terlihat dari banyaknya unggahan konten di media sosial milik pesantren antara lain Instagram, Tiktok, Facebook dengan nama akun PPTQ Tresnorejo dan Youtube dengan nama akun PPTQ Quantum Qolbu. Akun media sosial tersebut memperlihatkan kegiatan sehari – hari siswa, beberapa konten video edukatif, konten dakwah dan konten yang bermanfaat lainnya yang dibagikan kepada masyarakat luas.

Berdasarkan ulasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini berawal dari adanya upaya PPTQ Quantum Qolbu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Metode pengajaran di pesantren cenderung menggunakan pendekatan klasik, seperti hafalan, sorogan dan bandongan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional sering dipersepsikan masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi. Seiring dengan kemajuan teknologi pihak PPTQ Quantum Qolbu mulai memperkenalkan perangkat digital sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai pentingnya efektivitas penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di PPTQ Quantum Qolbu.

Efektivitas pembelajaran menjadi unsur yang sangat penting dalam penelitian ini karena berfungsi sebagai acuan untuk menilai keberhasilan penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di PPTQ Quantum Qolbu. Tiga indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran, yaitu motivasi belajar, pencapaian hasil belajar serta keaktifan belajar. Motivasi belajar berperan sebagai faktor pendorong yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, tanpa adanya motivasi, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal.⁶ Selanjutnya, pencapaian hasil belajar menjadi tolak ukur akhir efektivitas, karena pencapaian hasil belajar diukur dari keberhasilan siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷ Adapun keaktifan belajar, di mana penggunaan perangkat digital mampu memicu partisipasi yang interaktif sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, melainkan juga memposisikan siswa sebagai subjek aktif.⁸

Penelitian mengenai efektivitas pembelajaran melalui tiga indikator tersebut sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh nyata terhadap kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di PPTQ Quantum Qolbu.

⁶Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 75.

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 22.

⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 44.

Maka dari itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Perangkat Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ta’limul Qur’an (PPTQ) Quantum Qolbu”**.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini diharapkan dapat lebih fokus mengarah kepada permasalahan yang sesungguhnya, sehingga penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian ini difokuskan pada salah satu pesantren di Kebumen yang aktif menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an (PPTQ) Quantum Qolbu Tresnorejo, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.
2. Data yang diperoleh berasal dari observasi yang dilakukan terhadap 50 siswa pondok pesantren sebagai sampel penelitian.
3. Perangkat Digital dalam Pembelajaran

Perangkat digital dalam pembelajaran merupakan media elektronik yang dapat menyalurkan pesan dan informasi dalam proses pembelajaran meliputi komputer, proyektor, smartphone dan internet.

Indikator perangkat digital dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:⁹

- a. Menarik perhatian siswa
- b. Mendorong partisipasi
- c. Relevan dengan tujuan belajar
- d. Efisiensi dalam penyampaian materi.

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 15.

4. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah pencapaian positif dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa yang mengarah pada tujuan pembelajaran.

Untuk mengukur tingkat efektivitas pembelajaran digunakan berbagai indikator adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Pencapaian tujuan pembelajaran
- b. Peningkatan motivasi belajar
- c. Keaktifan dan kesadaran belajar siswa.

C. Perumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih relevan sesuai dengan topik yang ingin diteliti dan memudahkan dalam perumusan masalah, maka perumusan masalah ini berpedoman pada pembatasan masalah di atas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan perangkat digital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an (PPTQ) Quantum Qolbu Tresnorejo, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen?
2. Apakah motivasi belajar, pencapaian hasil belajar, dan keaktifan belajar dapat berperan sebagai variabel pendukung atau moderasi dalam meningkatkan efektivitas penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran pendidikan

¹⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar...*, Hal. 20.

agama Islam di Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an (PPTQ) Quantum Qolbu Tresnorejo, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi multitafsir dari pembaca terhadap makna dari konsep atau kata yang digunakan penulis dalam penelitian ini, maka penulis mempertegas istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang berdasarkan syariat agama Islam bagi jasmani dan rohani untuk mengembangkan karakter sebagai seorang muslim.¹¹

2. Perangkat Digital dalam Pembelajaran

Perangkat digital dalam pembelajaran merupakan media elektronik yang dapat menyalurkan pesan dan informasi dalam proses pembelajaran meliputi komputer, proyektor, *smartphone* dan internet.¹²

3. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai pencapaian positif dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa yang mengarah pada tujuan pembelajaran.¹³

¹¹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), 23.

¹²Azhar Arsyad, *Media...*, Hal. 28.

¹³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar...*, Hal. 20.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segala hasrat dalam diri siswa yang dapat menimbulkan semangat dan keinginan untuk belajar.¹⁴

5. Pencapaian Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar adalah output yang dihasilkan berupa peningkatan kemampuan siswa setelah melalui proses pembelajaran dan dapat diukur melalui tes atau penilaian tertentu.

6. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar suatu keadaan yang menunjukkan keterlibatan siswa secara aktif baik fisik, mental, intelektual maupun emosional dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.¹⁵

7. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam dimana sistem pembelajarannya menggunakan metode pengajian dan madrasah serta disediakan asrama bagi siswa pondok pesantren dan biasanya dipimpin oleh seorang kyai.¹⁶

¹⁴Afifudin, dalam Ridwan, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 45.

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian ...* Hal. 39.

¹⁶Djamaludin, dalam purnomo, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 88.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai uraian yang telah dituliskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan perangkat digital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an (PPTQ) Quantum Qolbu Tresnorejo, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen
2. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar, pencapaian hasil belajar, dan keaktifan belajar dapat berperan sebagai variabel pendukung atau moderasi dalam meningkatkan efektivitas penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an (PPTQ) Quantum Qolbu Tresnorejo, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bagian dalam pengembangan teori mengenai penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi pembaca yang berkepentingan.

2. Kegunaan praktis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi para pendidik sebagai rujukan dalam mengembangkan metode pembelajaran agar lebih modern yaitu penggunaan perangkat digital dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an (PPTQ) Quantum Qolbu Tresnorejo, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen sebagai bahan masukan dalam merancang sistem pembelajaran yang efektif agar dapat meningkatkan motivasi, pencapaian hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.